

Implementasi Pemberdayaan Masyarakat PT Pupuk Iskandar Muda Dalam Program Paya Nie Lestari, Damai, Dan Berdaya Di Gampong Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

**Hafni Zahara¹, Jufri², Milna³, Mierta Ivani Choirunnisa⁴, Fahry Purnama⁵,
Emmmia Tambarta Kembaren⁶**

^{1,6} Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Indonesia

^{2,3,4,5} Humas PT Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Emmia Tambarta Kembaren

E-mail : emmia.tambarta@unimal.ac.id

Abstrak

Rawo Paya Nie mengalami alih fungsi lahan dari daerah resapan air menjadi daerah persawahan dan perkebunan kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya debit air di kawasan Paya Nie, sehingga mengganggu fungsi Paya Nie sebagai embung alami untuk pengairan bagi sawah – sawah yang ada di sekitarnya. Guna melestarikan ekosistem Paya Nie dan kearifan budaya yang berkembang di Blang Mee, maka perlu adanya upaya pelestarian berkelanjutan tersebut. PT PIM sebagai perusahaan yang memiliki komitmen penuh dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan, turut menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Blang Mee melalui program Paya Nie Lestari, Damai, dan Berdaya. Tujuan dilaksanakan program pengabdian ini adalah untuk: Melestarikan ekosistem Paya Nie, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya dan kearifan lokal. Metode pelaksanaan program pengabdian dirancang untuk pendampingan yang berupa pendekatan partisipatif dan mangacu pada proses pembelajaran orang dewasa (adult-learning). Hasil pengabdian diperoleh bahwa program pendampingan yang dilakukan oleh PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) sangat bermanfaat bagi masyarakat Payanie. Program yang diselenggarakan di Ekoduwisata Paya Nie juga didukung oleh instansi, mulai dari perusahaan, pemerintahan, hingga kelompok masyarakat. Biasanya pemasukan dalam bentuk penyediaan makanan dan minuman atau konsumsi, serta dari produk barang anyaman yang laku terjual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Payanie.

Kata kunci - Pelaksanaan Program, Pemberdayaan Masyarakat, Paya Nie

Abstract

Paya Nie swamp has undergone a process of land conversion, with the original water catchment areas being transformed into rice fields. This results in a reduction in water discharge in the Paya Nie area, which in turn disrupts the function of Paya Nie as a natural reservoir for irrigation of the surrounding rice fields. In order to ensure the long-term survival of the Paya Nie ecosystem and the cultural heritage of Blang Mee, it is essential to implement sustainable preservation strategies. PT PIM, a company that is fully committed to social and environmental responsibility, has helped to address the issues and meet the needs of the Blang Mee community through the Paya Nie Lestari, Damai, and Berdaya programme. The objective of this service programme is to: The programme's objectives are to preserve the Paya Nie ecosystem, enhance community awareness of the importance of environmental preservation, improve community economic welfare, and safeguard local culture and wisdom. The implementation of the service programme is based on a mentoring approach that is participatory in nature and aligns with the principles of adult learning. The findings of the evaluation demonstrate that the mentoring programme implemented by PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) has been highly advantageous for the Payanie community. The programme, which is held at Paya Nie Ecotourism, is also supported by a number of agencies, including companies, government bodies and community groups. Typically, income is generated through the provision of food and beverages, as well as the sale of woven goods. This income is then reinvested into the community, with the objective of enhancing the overall well-being of the Payanie community.

Keywords - Community Empowerment, Programme Implementation, Paya Nie

PENDAHULUAN

Gampong Blang Mee merupakan area ring 1 perusahaan di mana terdapat aset milik perusahaan berupa *water intake*. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, puluhan hektar lahan Paya Nie mengalami alih fungsi lahan dari daerah resapan air menjadi area sawah. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya debit air di kawasan Paya Nie, sehingga mengganggu fungsi Paya Nie sebagai embung alami untuk pengairan bagi sawah – sawah yang ada di sekitarnya. Selain itu, Paya Nie merupakan lahan gambut yang juga menjadi habitat bagi beragam flora dan fauna seperti burung, ikan, tanaman purun, dan tumbuhan – tumbuhan lainnya. Adanya alih fungsi lahan tersebut tentu mengancam keberlangsungan ekosistem biodiversitas yang berada di Paya Nie. Masyarakat gampong yang berada di sekitar Paya Nie masih menggantungkan hidupnya dari mencari ikan di rawa, sedangkan saat ini kuantitas ikan endemis di Paya Nie mulai berkurang.

Masyarakat sekitar Paya Nie, khususnya Blang Mee juga memanfaatkan tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan tangan dan menjadi sumber penghasilan tambahan. Budaya menganyam purun ini sudah menjadi budaya turun temurun yang berkembang di Blang Mee yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu untuk membuat barang seperti *eumpang geunifo* (tas belanja), *tika duk* (tikar duduk), sajadah, tikar biasa, tempat tisu, dan lain-lain. Guna melestarikan ekosistem Paya Nie dan kearifan budaya yang berkembang di Blang Mee, maka perlu adanya upaya pelestarian berkelanjutan. PT PIM sebagai perusahaan yang memiliki komitmen penuh dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan, turut menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Blang Mee melalui program Paya Nie Lestari, Damai, dan Berdaya. Program ini menjadi langkah untuk melestarikan ekosistem Paya Nie dan kearifan lokal dan menyelaraskannya dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada di desa tersebut. Pelaksanaan program pemberdayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Paya Nie sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur juga harapannya dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang tentunya untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

Tujuan dilaksanakan program pengabdian ini adalah untuk: Melestarikan ekosistem Paya Nie, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya dan kearifan lokal.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian dirancang untuk pedampingan yang berupa pendekatan partisipatif dan mangacu pada proses pembelajaran orang dewasa (*adult-learning*) yang terdiri dari: (1) Pemaparan materi yang dilengkapi dengan Power Point presentation tentang program Paya Nie Lestari, Damai, dan Berdaya (2) diskusi terbatas, (3) Praktik langsung pembangunan green café, pembangunan musholla ekoduwisata, pembangunan toilet di area ekoduwisata, dan (4) Evaluasi dampak kegiatan terhadap masyarakat paya nie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat awal mula dilaksanakan sejak tahun 2021, di mana PT PIM pertama kali melakukan inisiasi pemberdayaan masyarakat di Blang Mee. Dahulu, Program ini bernama Paya Nie Lestari Berdaya (Panel Daya). Saat ini terjadi sedikit penambahan dalam nomenklatur di mana memasukkan kata 'Damai' dalam program. Pada inisiasi awal, kelompok yang berpartisipasi adalah UMKM Beujroh. Dalam inisiasi tersebut, perusahaan bersama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) lokal Aceh Wetland Foundation melakukan restrukturisasi dan penguatan kelembagaan kelompok. Program selanjutnya adalah Pembangunan *Green Cafe*. Tujuan pembangunan Green Café di lokasi ekoduwisata adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam hal ini dapat membantu penyerapan tenaga kerja pemuda di seputaran lokasi Green café sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Selain itu kegiatan pada usaha green café juga melakukan penjualan makanan dan minuman khas daerah sehingga dapat

melibatkan masyarakat setempat dalam berpartisipasi menyediakan berbagai makanan dan minuman khas daerah pada *Green Cafe* yang nantinya akan membantu menggerakkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk itu, *Green Cafe* yang didirikan juga berguna sebagai akselerator perekonomian kelompok karena bertujuan sebagai tempat penjualan jasa makan dan minuman di area Ekoduwisata. Pembangunan *Green Cafe* dilakukan secara swadaya dengan melibatkan anggota Pokdarwis Ekoduwisata dalam proses mendirikan bangunan.

Selain pembangunan *Green Café*, PT. Pupuk Iskandar Muda melalui program Paya Nie Lestari, Damai, dan Berdaya juga melakukan Pembangunan musholla di lokasi pengabdian yang dilakukan secara swadaya dengan melibatkan kelompok masyarakat dalam pembangunannya. Secara historis, daerah Provinsi Aceh merupakan lokasi yang lekat dengan nuansa islami. Oleh karena itu, dalam setiap pembangunan area tertentu harus diiringi dengan tempat ibadah sehingga memudahkan pengunjung dan masyarakat dalam melakukan ibadah. Selain itu, pembangunan Musholla juga berfungsi sebagai tempat berkumpul kelompok, kegiatan seni budaya, hingga tempat beristirahat. Untuk mendukung fasilitas di Ekoduwisata Paya Nie, dibangun 4 toilet dengan rincian 2 toilet di area bawah dan 2 toilet kecil di area atas Ekoduwisata Paya Nie. Toilet berfungsi untuk mempermudah pengunjung dan masyarakat ketika hendak berwisata di daerah Ekoduwisata Payanie. Kenyamanan pengunjung menjadi prioritas utama dari sebuah objek wisata, sehingga pengunjung yang hadir dapat menikmati objek wisata yang ditawarkan dengan nyaman dan aman.



Gambar 1.
Green Café



Gambar 2.
Musholla

Pelatihan Pembukuan Usaha

Kegiatan pelatihan yang dilakukan juga melibatkan remaja dan masyarakat setempat, terutama kepada masyarakat yang memiliki usaha. Pelatihan yang dilaksanakan oleh PT PIM yaitu pelatihan “Pembukuan Usaha” kepada para pengusaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Beujroh. Di mana sebelumnya kelompok tidak memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang rapih. Sehingga seringkali arus kas tidak terinventarisasi dengan sempurna. Untuk itu PT PIM berinisiatif mengadakan pelatihan pembukuan usaha untuk Kelompok UMKM Beujroh. Pelatihan diikuti sekitar 27 anggota kelompok dengan materi cara menuliskan kas dengan benar dan mampu membaginya ke dalam debit dan kredit.

Program Pendampingan UMKM Beujroh

Kontribusi PT PIM dalam program pendampingan pada UMKM Beujroh sangat besar, hal ini terlihat pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan PT PIM terhadap UMKM beujroh yang sudah dilaksanakan berupa kegiatan produksi, promosi, dan sharing knowledge. Kegiatan ini melibatkan remaja dan masyarakat setempat dan berdampak besar terhadap keberlangsungan dan eksistensi usaha UMKM Beujroh. Pada kegiatan produksi, PT PIM membantu pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan pembuatan anyaman dengan 100% purun, dan melakukan diversifikasi produk dengan

menggabungkan kain dan kulit untuk menciptakan inovasi pada produk purun sehingga terlihat lebih modern namun tetap terdapat unsur tradisionalnya. Selain membantu pelaku UMKM pada proses produksi, PT PIM juga melakukan kegiatan promosi dan pemasaran melalui digital marketing ataupun pemasaran online yang sedang trend saat ini. Dan yang paling menarik, PT PIM juga membantu pelaku UMKM dalam kegiatan sharing knowledge dengan cara melakukan transfer pengetahuan cara membuat purun kepada pengunjung ekoduwisata dan masyarakat setempat.

Budidaya Ikan Gabus

Budidaya ikan gabus memiliki peluang yang besar dan masih terbuka sangat lebar bagi yang ingin menggelutinya. Dengan melakukan pemeliharaan yang tepat, maka akan memperoleh hasil panen yang maksimal sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Untuk itu pihak PIM. Dalam menunjang budidaya ikan gabus yang dilakukan di kolam bioflok, perlu dilakukan beberapa treatment seperti menjaga kualitas air. Untuk itu, perlu alat seperti *water strip* dan *water quality tester* untuk mengukur kadar pH dan sebagainya di kolam bioflok. Selain melakukan perbaikan di dalam lahan gambut Paya Nie, program juga berupaya mendorong kelompok melakukan replikasi budidaya di luar lahan. Replikasi yang dilakukan berupa pembangunan 2 unit Kolam Bioflok untuk sarana pengembangan dan pemijahan Ikan Gabus sebelum akhirnya dilepaskan ke rawa.

Sebagai langkah pembelajaran kelompok binaan terhadap eksistensi program dan produk yang dihasilkan, kelompok UMKM Beujroh, Kelompok Putroe Nie, dan Kelompok Sadar Wisata Paya Nie melakukan *benchmarking* ke Desa Wisata Nusa, Desa Wisata Lubuk Sukon, Sentra Technopark Perikanan Air Tawar Lele binaan Fakultas Kelautan & Perikanan, Universitas Syiah Kuala, dan Bili Droë (sentra kerajinan anyaman bili/bemban) di Aceh Besar. *Benchmarking* ini dilakukan pada tanggal 17-20 November 2023 bersama Departemen TJSJ & Humas. Harapannya kegiatan ini mampu menjadi inspirasi bagi kelompok binaan dalam mengimplementasikan program dan kegiatannya menuju ke arah yang lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya.

Pada kegiatan ini, juga dilakukan kegiatan riset parameter dan kualitas air, serta pendampingan awal untuk budidaya Ikan Gabus yang dilakukan bersama Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala. Pendampingan awal dilakukan untuk memberikan gambaran dan transfer knowledge terkait pengelolaan ikan gabus kepada Kelompok Putroe Nie.

Instalasi PLTS Green Cafe

Dalam mendukung *Green-living Implementation* di area Ekoduwisata, perusahaan bersama dengan kelompok melakukan instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya di atap *Green Cafe*. Instalasi PLTS dilakukan sebagai sumber energi terbarukan yang menggantikan listrik untuk kegiatan operasional di *cafe*. Penggunaan PLTS dapat menghemat pengeluaran terkait biaya listrik.



Gambar 3.

Instalasi PLTS Green Café

Pelatihan Keselamatan kerja (K3) di Area Ekoduwisata

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dalam hal edukasi kebencanaan, PT PIM melalui Departemen K3 & LH mengadakan kegiatan penyuluhan yang bertema Teknik Penggunaan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) dan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) dengan materi

CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*). Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 di Edukowisata Paya Nie, Blang Mee, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Di dalamnya melibatkan peserta dari masyarakat binaan PT PIM sebanyak 30 peserta serta staf K3LH dan TJSL PT PIM.

Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat saja, tetapi juga mengembangkan Ekoduwisata Paya Nie dari sisi keselamatan dan keamanannya. Harapannya, peserta mampu menerapkan materi yang sudah diajarkan.

Paya Nie Festival 1

Dalam rangka memperkenalkan Ekoduwisata Paya Nie sebagai destinasi wisata baru, perlu adanya berbagai promosi yang dilakukan. Bentuk promosi tersebut salah satunya dilakukan dengan pembuatan festival. Pada tahun 2023, telah berhasil diselenggarakan Paya Nie Festival pertama. Rangkaian acara yang berlangsung antara lain penampilan budaya lokal Aceh seperti tari rapai geleng. Unsur pemberdayaan yang dibangun dalam penyelenggaraannya adalah melibatkan kelompok masyarakat dalam seluruh proses rangkaian acara, dari persiapan makanan dan minuman, *sound*, panggung, hingga perlengkapan. Hal tersebut dilakukan agar penghasilan langsung masuk ke kelompok.



Gambar 4.

Tari saman di acara Payanie Festival



Gambar 5.

Tempat Sampah Terpilah

Pembuatan Tempat Sampah Terpilah di Area Ekoduwisata

Untuk mendukung gerakan sadar lingkungan, perusahaan menyediakan Tempat Sampah Terpilah yang dibuat menggunakan bahan dasar limbah non-B3 pabrik. Limbah tersebut antara lain bekas drum ferticol red-c dan *tubing* besi bekas pabrik. Pengadaan tong sampah terpilah untuk meningkatkan kesadaran pengunjung terkait mengelola sampah dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulannya yaitu pendampingan yang dilakukan oleh PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) sangat bermanfaat bagi masyarakat Payanie. Berbagai kunjungan dan *event* yang diselenggarakan di Ekoduwisata Paya Nie juga didukung oleh instansi, mulai dari perusahaan, pemerintahan, hingga kelompok masyarakat. Dalam kunjungan tersebut, selalu ada penghasilan yang masuk ke kelompok. Biasanya pemasukan dalam bentuk penyediaan makanan dan minuman atau konsumsi, serta dari produk barang anyaman yang laku terjual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkaran Paya Nie, khususnya Desa Blang Mee.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Sri Widiawati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Arma, T. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Dwi Mardhia, Alia Wartiningsih. 2018. Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (e-ISSN. 2614-7939) (p- ISSN. 2614-7947) Vol. 1 No. 1*.
- Erika, Putu S. Ngurah, I Gusti (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 7 (1). 199-205.
- Kadek Ni, R,S, Ketut, Ni, E,S (2023) Penanggulangan Limbah Plastik dengan Limbah SDA sekaligus Melestarikan Lingkungan dengan Cocopot di Wilayah Sesetan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 7 (1) 195-198
- Kulsum, umi. (2015) Perkembangan Waduk Gomdang sebagai Objek Wisata Tahun 1987 – 2004. *Avatara, e-Jurnal Pendidikan Sejarah*. 3 (2).
- Mahardhika, B, All Fahmi. Rahmawati E.. Sagirani, T (2023) Penerapan K-Means Clustering pada Pariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk mendukung Keputusan Strategi Pemasaran. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*. 09 (02).. 141-149.
- Noor, Munawar (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1 (2) 91-94
- Permadani, Sabrina R. Mistriani, Nina (2021). Pemanfaatan Potensi Wisata Alam dan Budaya Lokal dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Bendungan Logung Kudus Jawa Tengah. *Jurnal SEMNASTEKMU*. 1 (2) 2809-1566